GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 21 mei 2007**
Subyek	**: Abrasi Pantai**	**Hari**	**: senin**
		Halaman	**: 23**

Tambak dan Bakau Rusak Terkena Rob

Permukiman Warga Terancam Gerusan Ombak

Tegal, Kompas - Puluhan hektar tambak dan hutan bakau di Kelurahan Muarareja, Kecamatan Tegal Barat, Tegal, Jawa Tengah, rusak akibat terkena rob atau limpasan air laut ke daratan.

Hal ini, selain mengakibatkan sebagian warga kehilangan penghasilan, juga menimbulkan kekhawatiran. Posisi permukiman warga yang sekitar 50 meter dari bibir pantai dikhawatirkan juga tergerus ombak, mengingat kondisi laut yang seperti ini diperkirakan berlangsung hingga Juli mendatang.

Karyoto (30), warga Muarareja, Kecamatan Tegal Barat, Minggu (20/5), mengatakan, rob sudah berlangsung 10 hari. Meskipun saat ini ombak sudah tidak terlalu tinggi, dampak rob masih dirasakan warga.

"Rob sempat mencapai ketinggian lebih dari satu meter. Selain menggenangi rumah warga, air dari laut juga menggenangi areal tambak dan menghancurkan ribuan pohon bakau yang ada," katanya.

Sedikitnya, kata Karyoto lagi, 20 hektar lahan tambak di daerah itu hilang. Ia mengaku kehilangan tambak sekitar satu hektar. "Sekarang saya tidak memiliki tempat usaha lagi," katanya.

Saat ini, lanjut Karyoto, dia hanya mengandalkan penghasilan dari melaut, sebagai nelayan kapal sopek. Namun, karena gelombang laut masih tinggi, hasil tangkapan pun sangat sedikit dan tidak bisa diandalkan untuk menutup biaya operasional.

Hal senada dikemukakan Radis (35), warga lainnya. Menurut dia, selain rob telah menggenangi tambaknya, juga merusak ribuan pohon bakau yang selama ini digunakan untuk melindungi areal tambak dan permukiman warga. "Kerasnya hantaman ombak mengakibatkan pohon bakau yang muda ambruk. Yang selamat hanya yang tingginya lebih dari 1,5 meter," ujarnya.

Terancam hilang

Hilangnya areal tambak dan ribuan pohon bakau tersebut dengan sendirinya menimbulkan kekhawatiran warga. Jarak antara permukiman dengan tepi pantai yang tinggal sekitar 50 meter cukup mengancam tempat tinggal mereka

"Rob diperkirakan masih akan berlangsung hingga Juli. Apabila dalam periode tersebut muncul kembali rob besar, dikhawatirkan rumah warga akan tersapu ombak dan ambruk. Apalagi sebagian rumah warga hanya berdinding anyaman bambu," kata Radis seraya menambahkan, karena itu, warga berharap agar pemerintah segera membuatkan tanggul penahan gelombang.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Berkaitan dengan itu, Kepala Stasiun Meteorologi Tegal Agus Hadi Utomo mengatakan, kemungkinan terjadinya ombak besar di laut utara memang masih ada. "Ini akibat terjadinya pemanasan suhu muka laut di sebelah barat Sumatera," katanya.

Pemanasan suhu muka laut tersebut menyebabkan peningkatan konsentrasi awan cumulonimbus atau awan yang menyebabkan terjadinya angin puting di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk Jawa Tengah. Angin puting beliung yang terjadi di laut akan menyebabkan terjadinya ombak tinggi. (WIE)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup